

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jamur merang merupakan salah satu jenis jamur pangan yang mempunyai prospek baik untuk dikembangkan. Selain nilai ekonominya yang tinggi serta permintaan pasarnya yang terus meningkat, jamur merang juga mempunyai nilai gizi yang baik. Menurut FAOstat (2015), kebutuhan jamur merang di Indonesia pada tahun 2007 adalah 48,247 ton per tahun, tahun 2008 produksi jamur 61,349 ton per tahun, dan tahun 2009 mencapai 63.000 ton per tahun. Menurut Roy (2014), kandungan nutrisi jamur merang terdiri dari air 90%, sumber yang kaya protein 25,9% , serat (chitin), vitamin (vitamin C, dan semua vitamin larut air seperti riboflavin, biotin, dan tiamin), lemak (5,7%), karbohidrat (56,8%), asam amino (asam amino esensial seperti leusin, arginin, lisin, valin), asam lemak tak jenuh, mineral (potassium, sodium dan fosfor), dan memiliki kalori yang rendah.

Setiap jenis jamur memerlukan syarat tumbuh yang khusus. Jamur merang tumbuh pada media yang bahannya berselulosa tinggi dengan kandungan lignin yang rendah. Selama ini budidaya jamur merang ditanam pada media jerami padi. Sebagai Negara penghasil beras, jerami mudah dijumpai di berbagai daerah, seringkali petani tidak memanfaatkan limbah itu sehingga menumpuk di sawah. Agency (2011), jerami padi mengandung 30-45% selulosa, 20-25% hemiselulosa, 15-20% lignin, dan silika. Kelemahan utama jerami ialah ketersediaan bahan sangat tergantung dari musim tanam padi, maka dari itu perlu adanya media lain sebagai alternatif pengganti jerami bila petani jamur sulit memperoleh jerami sebagai media tumbuh. Berdasarkan penelitian Ichsan (2011), pada media jerami padi konsentrasi pupuk biogreen berpengaruh nyata terhadap jumlah badan buah, berat tubuh buah, dan produksi jamur merang.

Sekam padi merupakan limbah pertanian yang jumlahnya sangat melimpah. Luh (1991) dalam Supardi (2008), Padi kering dalam satu malai

menghasilkan 52% beras putih, 20% sekam padi, 15% jerami padi, dan 10% dedak, sisanya 3% hilang selama konversi. Sekam padi yang selama ini hanya dibakar dan dibuang, jarang dimanfaatkan. Menurut Sihapuntar (2010), Sekam padi mengandung 33%-44% selulosa, 17%-26% hemiselulosa, 19%-47% lignin, dan 13% silika. Karena kandungan selulosa yang tinggi maka sekam padi dapat dimanfaatkan menjadi bahan untuk media budidaya jamur merang serta dapat meningkatkan nilai ekonomis sekam padi. Berdasarkan penelitian Manso (2011), rerata tingkat pertumbuhan miselium *Pleurotus ostreatus* dan periode bertelur pada media menunjukkan kecenderungan meningkat dengan meningkatnya konsentrasi sekam padi. Menurut penelitian Suparti (2015), penambahan sekam padi dan daun pisang kering 15% menghasilkan rata-rata jumlah badan buah 64,5 buah dan berat segar 402,5g.

Supardi (2008), telah melakukan penelitian bahwa ada pengaruh produktifitas jamur merang pada media jerami padi lebih besar daripada media sekam padi dicampur kotoran ayam. Hasil panen pada media jerami yaitu 215,17 kg, dan pada media sekam padi dicampur kotoran ayam menghasilkan 105,15 kg. Masa panen pada media jerami dilakukan pada hari ke delapan setelah bibit ditanam, sedangkan masa panen pada media sekam padi dicampur kotoran ayam dilakukan pada hari ke sepuluh. Sulistyarini (2003), telah melakukan penelitian berat basah jamur tiram putih paling baik pada perlakuan P1 (serbuk gergaji 75%, sekam padi 25%) menghasilkan 78,67 kg.

Selama ini jamur merang ditanam secara bedengan di dalam kubung, sehingga membutuhkan lahan yang luas serta media yang banyak. Jika sebagian media terkontaminasi sulit dipisahkan dengan media yang lain. Namun penanaman jamur merang secara bedeng memiliki keunggulan yaitu produktifitas yang banyak. Berdasar penelitian Thiribhuvanamala (2012), hasil signifikan yang lebih tinggi dari produktivitas jamur merang dengan penanaman secara melingkar (diameter 45 cm, tinggi 30 cm). Untuk mengetahui cara penanaman yang lebih baik untuk produktifitas jamur merang, dalam penelitian ini dilakukan inovasi penanaman jamur merang pada baglog dan keranjang. Penanaman jamur merang pada baglog dan keranjang memiliki

keunggulan diantaranya lebih praktis karena dapat dengan mudah dipindah sewaktu-waktu, mudah dalam perawatan, dan apabila salah satu atau beberapa baglog terkontaminasi tidak mempengaruhi baglog yang lainnya. Menurut Murti (2015), ada pengaruh produktifitas jamur merang yang ditanam dalam baglog pada media kardus dan air leri perlakuan 375 g kardus dan 50 ml air leri.

Dari latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Produktivitas Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) pada Media Campuran Sekam dan Jerami Padi yang Ditanam dalam Baglog dan Keranjang”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan judul. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian : Bibit jamur, sekam padi, baglog dan keranjang.
2. Objek penelitian : Produktivitas jamur merang.
3. Parameter penelitian : Berat badan buah jamur, Jumlah badan buah jamur.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh berat media sekam padi yang berbeda terhadap produktivitas jamur merang?
2. Bagaimana pengaruh penanaman dalam baglog dan keranjang terhadap produktivitas jamur merang?
3. Bagaimana interaksi berat media sekam padi yang berbeda dengan cara penanaman dalam baglog dan keranjang terhadap produktivitas jamur merang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh berat media sekam padi yang berbeda terhadap produktivitas jamur merang.

2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman dalam baglog dan keranjang terhadap produktivitas jamur merang.
3. Untuk mengetahui interaksi berat media sekam padi yang berbeda dengan cara penanaman dalam baglog dan keranjang terhadap produktivitas jamur merang.

E. Manfaat Penelitian

Dari penulisan penelitian ini, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan
 - a. Penelitian ini berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan khusus dibidang Biologi yaitu pemanfaatan sekam padi.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Peneliti
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk peneliti sekam padi sebagai media jamur merang.
 - b. Peneliti dapat mengetahui berat media yang paling baik untuk pembuatan media jamur merang dari sekam padi dengan produktivitas yang bagus.
 - c. Peneliti dapat mengetahui cara penanaman yang baik untuk produktivitas jamur merang.
3. Masyarakat
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat bahwa sekam padi dapat dimanfaatkan sebagai media jamur merang serta dapat menambah nilai ekonomis dari limbah sekam padi.